

**SISTEM PENILAIAN UNJUK KERJA (*PERFORMANCE*) DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN
DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Moch. Taufiq Ridho

NIM. 05410062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Taufiq Ridho

NIM : 05410062

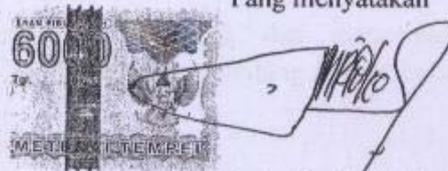
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Januari 2009

Yang menyatakan



Moch. Taufiq Ridho
NIM : 05410062



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Moch. Taufiq Ridho
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moch. Taufiq Ridho
NIM : 05410062
Judul Skripsi : SISTEM PENILAIAN UNJUK KERJA (*PERFORMANCE*)
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN DEPOKAN
KOTAGEDE YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Januari 2009
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/022/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**SISTEM PENILAIAN UNJUK KERJA (*PERFORMANCE*) DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN
DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. TAUFIQ RIDHO

NIM : 05410062

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 19 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

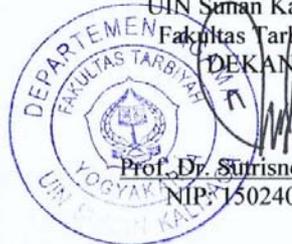
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 27 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Sistem Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Remastin Depok Kotagede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Usman, SS., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Moch. Ridho, selaku Direktur TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta
7. Bapak Ali Shofa, selaku Guru Akidah Akhlak TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta
8. Siswa-siswi (TPA) Remastin Depok Kotagede Yogyakarta
9. Ayahanda Penulis H. Achmad Budiyo dan ibunda Hj. Farichah Afif, kakak-kakaku; Dian Fitriati & suami (selamat menempuh hidup baru), M. Nur

Atika (Kapan wisudanya?) dan adik-adikku; Moch. Nurul Azis, Husni Mubarak, Dian Nur Inayati, Nichlatun Nafi'ah dan Moch. Zidnal Falah serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, bimbingan dan dukungan baik moril maupun materiil dan dengan canda tawa mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

10. Romo KH. Abdullah Zein Salam Almaghfurlah beserta keluarga, Romo KH. MA. Sahal Mahfudz beserta keluarga, Romo KH. Ahmad Zakki Fuad Abdillah beserta keluarga, Ustadz-ustadz di Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang senantiasa memberikan bimbingan dan do'a bagi penulis
11. Bapak Abdul Gaffar Rozin, M.Ed. beserta keluarga besar STAIMAFA
12. Teman-teman seperjuangan "PAI-2" Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada penulis
13. Teman-teman seperjuangan Keluarga Mathali'ul Falah (KMF) Yogyakarta. Mas Niam dan Mas Lutfan, terima kasih atas bantuannya
14. Keluarga besar Pesantren Siti Khodijah yang telah ikut membentuk kehidupan penulis
15. Terkhusus Orang tuaku di Jogja, Dr. H. Moh. Su'ud, MM. Beserta keluarga, Drs. H. Darwin Harsono, M.Hum. beserta keluarga, terima kasih atas pelajaran tentang arti kehidupan
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Yogyakarta, 09 Januari 2009

Penyusun,

Moch. Taufiq Ridho

NIM : 05410062

ABSTRAK

MOCH. TAUFIQ RIDHO, Sistem Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Remastin Depok Kotagede Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran Akidah Akhlak terutama dalam penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Remastin Depok Kotagede Yogyakarta yang meliputi persepsi guru Akidah Akhlak TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta tentang penilaian unjuk kerja, aplikasinya dalam menerapkan penilaian unjuk kerja, serta hasil penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan penilaian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberi arti, makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan teknik triangulasi yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, sebelum melaksanakan penilaian, yang perlu dipersiapkan guru adalah menentukan tujuan penggunaan penilaian unjuk kerja (*performance*). Setelah itu membuat perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam menentukan kriteria penilaian unjuk kerja (*performance*) agar dapat sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam pelaksanaannya guru harus menyiapkan langkah-langkah penilaian, baik persiapan, pengambilan keputusan dan pelaporan hasil unjuk kerja (*performance*). *Kedua*, penilaian yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dapat ditinjau dari segi proses dan hasil. Tinjauan proses artinya guru menilai keseriusan siswa dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja (*performance*). Sedangkan tinjauan hasil guru menilai kemampuan siswa berdasarkan kemampuan siswa mendemonstrasikan kompetensi dasar pada materi pokok tertentu. Kriteria penilaian masih berada ditangan guru, sehingga siswa dan pihak lain tidak dapat menilai kriteria secara pasti. Kendala utama dalam penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) adalah alokasi waktu sangat terbatas serta kurangnya minat dalam rumpun Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan faktor pendukung dalam penilaian ini adalah adanya peran aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran, ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta perkembangan dan perubahan dalam paradigma penilaian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM TPA REMASTIN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya	32
C. Struktur Organisasi	36
D. Guru, Siswa dan Karyawan.....	38
E. Sarana dan Prasarana	44
BAB III : SISTEM PENILAIAN UNJUK KERJA (<i>PERFORMANCE</i>)	45
A. Penerapan Penilaian Unjuk Kerja (<i>Performance</i>)	45

	B. Hasil dan Analisis Penilaian Unjuk Kerja.....	52
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	93
BAB IV	PENUTUP	95
	A. Simpulan	95
	B. Saran-saran.....	97
	C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Contoh Format Penilaian Ranah Kognitif	13
Tabel 2 :	Contoh Format Penilaian Ranah Psikomotor	14
Tabel 3 :	Contoh Format Penilaian Ranah Afektif	15
Tabel 4 :	Contoh Format Penilaian Dengan Teknik/Metode <i>Rating Scale</i>	20
Tabel 5 :	Contoh Format Penilaian Dengan Teknik/Metode <i>Check List</i> ..	20
Tabel 6 :	Tenaga Pengajar di TPA Remastin Depokan	40
Tabel 7 :	Karyawan di TPA Remastin Depokan	41
Tabel 8 :	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2008/2009	42
Tabel 9 :	Nama-nama Siswa Berdasarkan Kelas	42
Tabel 10 :	Sarana dan Prasarana di TPA Remastin Depokan	44
Tabel 11 :	Penskoran Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta	46
Tabel 12 :	Kriteria Penilaian Unjuk Kerja (<i>Performance</i>) Pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut.....	49
Tabel 13 :	Kriteria Penilaian Unjuk Kerja (<i>Performance</i>) Pada Materi Dusta dan Khianat.....	50
Tabel 14 :	Hasil Penilaian Unjuk Kerja (<i>Performance</i>) Pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut.....	53
Tabel 15 :	Hasil Penilaian Unjuk Kerja (<i>Performance</i>) Pada Materi Dusta dan Khianat.....	67
Tabel 16 :	Analisis Tingkat Kelulusan Penilaian Unjuk Kerja (<i>Performance</i>) Pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut serta Dusta dan Khianat	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Surat Perubahan Judul
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SLI) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya.

¹ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 149.

² Pengantar dalam BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: 2006), hal. 5.

Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.³

Kurikulum pendidikan senantiasa bertolak pada empat aspek pokok yaitu tujuan, materi, metode dan penilaian. Keempat hal itu saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Dengan berubahnya kurikulum dari kurikulum berbasis isi/materi (kurikulum 1994) menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) - yang sempat diberlakukan selama 2 tahun (2004-2006) - kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan sikap dan aktifitas sejumlah *stakeholder* untuk lebih aktif partisipatif serta berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan, terutama dalam kegiatan instruksionalnya (KBM).

Pada aspek penilaian, perubahan yang terjadi adalah dari penilaian pendekatan norma ke penilaian yang menggunakan acuan kriteria dan standar. Artinya aspek yang menunjukkan seberapa kompeten peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Standar penilaian ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa "penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar peserta didik".⁴

³ Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. v.

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional; Rancangan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 108.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat (1) dinyatakan bahwa "Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala".⁵ Oleh karena itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikenal adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan hal tersebut adalah penilaian berbasis kelas (*classroom based assessment*).

"Secara umum, penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Dengan demikian, penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum".⁶ Dengan demikian, titik tekan atau perhatian utama penilaian berbasis kelas tidak terletak pada perbaikan mengajar tetapi pada perhatian guru dan peserta didik dalam perbaikan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran dan jenis penilaian yang akan digunakan dengan diketahui oleh peserta didik. Adapun penilaian berbasis kelas diantaranya tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) beserta Penjelasannya (Bandung, Citra Umbara, 2003), hal. 23.

⁶ Masnur Muslich, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan; Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*, Cet. 2 (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 78.

portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap dan penilaian diri.

Dewasa ini, guru mulai beralih dari penilaian tes tertulis, menjodohkan, dan benar-salah ke penilaian yang mengacu pada penilaian autentik (*authentic assessment*). Dengan kata lain, guru sedang mencari jalan yang paling baik untuk menilai peserta didik agar sedapat mungkin benar-benar menggambarkan keadaannya. Penilaian autentik merupakan pendekatan penilaian yang melibatkan peserta didik secara realistis dalam menilai prestasi mereka.⁷ Prinsip mendasar pada penilaian autentik adalah peserta didik harus mendemonstrasikan atau melakukan apa yang mereka ketahui bukan hanya sekedar menjawab, mengutarakan, dan menjelaskan tetapi peserta didik harus dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Salah satu penilaian autentik yang efektif adalah penilaian unjuk kerja (*performance*).

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga ranah pembelajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotor atau lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom. Namun kenyataannya, penilaian dalam dunia pendidikan kita terjebak pada ranah kognitif saja. Oleh karena itu perlu diterapkan penilaian yang lebih efektif, yakni penilaian yang dapat mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada sisi yang lain, kecenderungan yang ada saat ini adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik masih sebatas tes tertulis. Sedangkan tes-tes yang lain kurang mendapat perhatian. Yakni tes yang

⁷ Jamal Khafid Saifudin, Penerapan Penilaian Unjuk Kerja (*performance*) Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas X Semester II Tahun Ajaran 2007/2008 Di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. hal. 10.

berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotor. Menurut Ebel, sebagaimana yang dikutip oleh Mimin Haryati, berpendapat ada kaitan antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut ada perbedaan titik berat tujuan pembelajaran antara aspek kognitif, psikomotor dan afektif, sehingga metode atau strategi pembelajarannya sedikit berbeda. Sedangkan Menurut Miles mengatakan bahwa pembelajaran psikomotor akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Senada dengan pendapat diatas, menurut leighbody bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis.⁸

Taman Pendidikan Al-Qur'an -selanjutnya disebut TPA- Remastin Depok Kotagede Yogyakarta secara tidak langsung telah melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satunya adalah menggunakan penilaian unjuk kerja (*performance*). Terutama di bidang Akidah Akhlak bentuk pelaksanaan penilaian ini telah dilakukan namun belum secara maksimal. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan penulis hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut. Mengingat sistem penilaian hasil belajar yang mencakup ranah afektif dan psikomotor masih sangat minim diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan. Penilaian unjuk kerja (*performance*) merupakan bentuk dari evaluasi hasil belajar berbasis kelas. Menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang

⁸ Lihat dalam Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, hal. 90.

dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan peserta didik yang pengukurannya dilakukan secara tidak langsung serta menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif.⁹

Pelaksanaan rumpun Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik itu secara intensif ke siswa maupun melibatkan partisipasi orang tua. Namun kebanyakan siswa TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta belum mampu menerapkan akhlak dan budi pekerti yang sesuai. Para siswa di TPA Remastin ini rata-rata berumur antara 7-12 tahun.¹⁰ Setiap harinya mereka juga bersekolah di lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Sehingga penyerapan pembelajaran akidah akhlak yang didapatnya belum maksimal.¹¹

Para pakar pendidikan Islam berpendapat bahwa dalam pendidikan Islam yang utama dan harus mendapatkan perhatian utama adalah pendidikan tentang budi pekerti atau akhlak mulia. Dengan kata lain, orientasi utama dari

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 34. Tetapi Sumarna Surapranata berpendapat bahwa penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum. Lihat dalam Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis; Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

¹⁰ Usia 7-12 tahun dalam ilmu psikologi perkembangan dikategorikan sebagai anak-anak. Pada usia ini menurut Barbara L. Lewis, pembentukan karakter sangat diukur dan dilihat secara nyata. Selama ini dia banyak berkonsentrasi mengajari anak-anak bagaimana caranya berfikir dan memecahkan masalah-masalah nyata. Dalam bukunya dia banyak memaparkan tentang bagaimana membangun karakter untuk anak usia dini, seperti, bertanggungjawab, hormat terhadap sesama, jujur, peduli rela memaafkan, adil, dan lain sebagainya. Lihat dalam Barbara A. Lewis, Terj. Drs. Arvin Saputra, *Character Building Untuk Anak-anak; Membangun Karakter untuk Anak-anak Usia Dini* (Batam: Karisma Publishing Group, 2004). Menurut penulis, hal ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dimana penekanan untuk pembentukan anak usia dini sangat diperlukan di dalam menunjang proses perkembangan peserta didik.

¹¹ Hasil observasi pada bulan Oktober 2008.

pendidikan Islam adalah terbentuknya budi pekerti yang luhur pada diri seorang individu.¹²

Di samping itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga telah disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan“.¹³

Dalam rangka mengevaluasi program yang telah ada, guru Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta perlu mengembangkan penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) yang sudah ada. Dengan menerapkan penilaian tersebut guru diharapkan dapat dan mampu melaksanakan proses penilaian berbasis kelas dengan baik.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang sistem penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta. Selama ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak belum secara maksimal menerapkan penilaian unjuk kerja (*performance*) untuk menanggulangi siswa agar dapat menguasai kompetensi dasar khususnya dalam hal budi pekerti atau akhlak mulia dan menciptakan lulusan sebagai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹² Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 27-135.

¹³ *Undang-Undang No. 20 Tahun 1993 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 12.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan masukan bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam khususnya usaha penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

- c. Memenuhi tanggung jawab akademik guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) maupun yang sejenisnya belum banyak penulis temukan. Walaupun begitu penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penilaian, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Emma Suryanti (2005) yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Aspek Psikomotor Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N I Wonosari*.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang aspek psikomotor, tahap-tahapnya dan pelaksanaan evaluasinya. Kelebihan skripsi ini adalah terdapat pembahasan tentang tahap-tahap penilaian psikomotor menurut B.S. Bloom. Sedangkan kekurangannya obyek penelitian terlalu luas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Subhan Habibi (2007) yang berjudul *Sistem Penilaian Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta*.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang implementasi KBK pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penilaian portofolio di SMA N 7 Yogyakarta. Kelebihan dari skripsi ini terdapat pembahasan penilaian portofolio menurut para pakar pendidikan dan adanya implementasi KBK

¹⁴ Emma Suryanti, "Pelaksanaan Penilaian Aspek Psikomotor Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N I Wonosari", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹⁵ Muhamad Subhan Habibi, "Sistem Penilaian Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

dalam mata pelajaran PAI di sekolah tersebut. Sedangkan kelemahannya adalah tidak terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penilaian portofolio dan tidak ada pelaporan hasil penilaian di sekolah tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Jamal Khafid Saifudin (2008) yang berjudul *Penerapan Penilaian Unjuk Kerja (Performance) Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas X Semester II Tahun Ajaran 2007/2008 di MAN Sabdodadi Bantul*.¹⁶ Skripsi ini membahas tentang penerapan penilaian unjuk kerja yang sudah ada di sekolah tersebut. Dalam skripsi ini penulis hanya memaparkan bentuk penilaian yang sebelumnya sudah dijalankan, sehingga tidak memulai sejak awal proses tersebut.

Dari ketiga penelitian di atas, sangat jelas perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari ketiga penelitian diatas terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan penilaian, akan tetapi dalam hal fokus penelitian dan obyek penelitian sangatlah berbeda. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pengembangan sistem penilaian dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis penilaian unjuk kerja (*performance*). Penelitian yang pertama hanya sama dalam hal evaluasi aspek psikomotornya. Sedangkan penelitian yang kedua memfokuskan pada penerapan sistem portofolio dalam pembelajaran PAI dan penelitian yang ketiga memfokuskan pada aspek penilaian unjuk kerja dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah. Tentu obyek penelitian dan kajiannya sangat berbeda.

¹⁶ Jamal Khafid Saifudin, "Penerapan Penilaian Unjuk Kerja (performance) Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas X Semester II Tahun Ajaran 2007/2008 Di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

E. Landasan Teori

1. Konsep Umum Penilaian

Penilai merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.¹⁷ Sedangkan menurut Anas Sudijono, penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berdasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.¹⁸

Jadi penilaian adalah kegiatan sungguh-sungguh untuk mengamati, mengoreksi, menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan perorangan atau kelompok dengan dasar-dasar tertentu selanjutnya memberi penghargaan seberapa bobotnya, kualitasnya atau kemampuannya. Dalam hal ini penilaian bersifat kualitatif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Pembelajaran tuntas merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada pentingnya siswa menguasai materi pembelajaran secara utuh dan bertahap sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.¹⁹

¹⁷ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis; Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 5.

¹⁹ Mahiruddin, *Ensiklopedi Manajemen Berbasis Sekolah; Tugas Mata Kuliah MBS*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana UNY, Tt), hal. 24.

Hal itu bertujuan agar siswa mengetahui, memahami, menguasai dan mendalami bahkan menerapkan konsep pembelajaran yang telah dipelajari sebelum memasuki pembelajaran selanjutnya. Maka dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan harus menerapkan konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*) kepada peserta didiknya. Pendekatan berdasar kompetensi merupakan pengembangan kurikulum yang memfokuskan pada penguasaan kompetensi tertentu berdasarkan tahap-tahap perkembangan peserta didik.²⁰

Sedangkan dalam KTSP menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada dasarnya, setiap mata pelajaran mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Menurut Bloom ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, ranah afektif mencakup watak perilaku dan ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengembangkan sistem penilaian yang telah dijalankan namun belum optimal di obyek penelitian berupa penilaian unjuk kerja (*performance*). Sehingga pisau analisis yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berbasis kelas dengan bentuk sistem penilaian unjuk kerja (*performance*).

²⁰ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 106.

a. Penilaian Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Menurut Taksonomi Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Mimin Haryati kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.²¹

Adapun format penilaian aspek kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel. 1. Contoh Format Penilaian Aspek Kognitif.²²

DAFTAR NILAI KOGNITIF
(Pengetahuan dan Pemahaman Konsep)

Mata Pelajaran : _____ Tahun Ajaran : _____
Kelas/Semester: _____ Wali Kelas : _____

No	Nama Siswa	Nilai Harian/Ujian Blok					Rata2 Blok	Nilai Tugas			Rata2 tugas	NA	Ket.
		1	2	3	Rata	UAS		1	2	3			
1	Siti Zaenab												
2	Nur Muhlis												
dst													
Daya serap													
Tuntas Belajar %													

²¹ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian....*, hal. 22

²² Khaeruddin & Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 242.

b. Penilaian Aspek Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan (*skill*), kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson juga menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu

Adapun tahapan-tahapan dalam ranah psikomotor adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Sedangkan format penilaian aspek psikomotor adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Format Penilaian Aspek Psikomotor.²³

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR (PRAKTIK)

Mata Pelajaran :

Tahun Ajaran :

Kelas/Semester:

Wali Kelas :

No.	Aspek Nama Siswa	Aspek A			Aspek B			Aspek C			NA	Ket.
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Siti Zaenab											
2	Nur Muhlis											
Dst												
Daya serap												
Tuntas Belajar %												

c. Penilaian Aspek Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan nilai. Ciri-ciri hasil belajar dari ranah ini adalah tampaknya perubahan

²³ *Ibid.*, hal. 243.

tingkah laku pada peserta didik, seperti perhatian, motivasi dan lain-lain.

Menurut Krathwohl ranah afektif terbagi menjadi lima tahapan, yaitu, receiving/attending (menerima), responding (tanggapan), valuing (nilai), organization (organisasi), dan characterization (karakterisasi)²⁴

Adapun format penilaian aspek kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. Contoh Format Penilaian Aspek Afektif.²⁵

DAFTAR NILAI AFEKTIF (SIKAP)

Mata Pelajaran : _____ Tahun Ajaran : _____
 Kelas/Semester: _____ Wali Kelas : _____

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	dst	NA	Ket.
	Nama Siswa									
1	Siti Zaenab									
2	Nur Muhlis									
dst										
Daya serap										
Tuntas Belajar %										

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), komponen penilaiannya dikenal dengan Penilaian Berbasis Kelas. Penilaian kelas sendiri berarti proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.²⁶ Di dalamnya terdapat proses pengumpulan dan pelaporan

²⁴ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian....*, hal. 37

²⁵ *Ibid.*, hal. 244.

²⁶ *Ibid.*, hal. 16.

dari penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait.²⁷

Dalam melakukan penilaian kelas harus memperhatikan rambu-rambunya (kriteria dan prinsip-prinsipnya).

a. Kriteria penilaian kelas

- 1) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- 2) Reliabilitas, artinya keajegan/konsistensi dalam hasil penilaian.
- 3) Terfokus pada konsistensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi dan bukan hanya sekedar penguasaan materi belaka.
- 4) Keseluruhan/Komprehensif, penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode/teknik serta cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik sehingga dapat memberi gambaran secara detail tentang kemampuan kompetensi peserta didik.
- 5) Objektivitas, penilaian harus dilakukan secara obyektif, adil, terencana, berkesinambungan dan menerapkan kriteria yang jelas dalam penentuan skor.
- 6) Mendidik, penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.²⁸

b. Prinsip penilaian kelas

- 1) Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu.
- 2) Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- 3) Melakukan berbagai strategi, model dan teknik penilaian dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- 4) Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- 5) Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pembelajaran.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 185

²⁸ Mimin Haryati, *Model dan Teknik...*, hal. 17-18.

- 6) Menggunakan metode/teknik dan cara serta alat yang bervariasi.
- 7) Melakukan penilaian kelas secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar.²⁹

2. Penilaian Unjuk Kerja (*performance*)

a. Pengertian Penilaian Unjuk Kerja (*performance*)

Dalam penelitian sistem penilaian ini penulis menfokuskan pada penilaian unjuk kerja (*performance*). Puji Iryanti sebagaimana mengutip pernyataan Danielson yang mendefinisikan bahwa penilaian unjuk kerja sebagai penilaian belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, atau jawaban singkat.³⁰ Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian berdasarkan hasil pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan yang digunakan untuk prestasi siswa di kelas atau di laboratorium dalam menggunakan peralatan. Sasarannya adalah menjangkau kinerja siswa atau prosesnya sampai dapat menghasilkan sesuatu melalui observasi. Penilaian unjuk kerja (*performance*) menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam "bekerja ilmiah". Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.³¹

²⁹ *Ibid*, hal. 18.

³⁰ Puji Iryanti, *Paket Pembinaan Penataran Penilaian Unjuk Kerja* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Nasional dan Menengah, 2004), hal. 9.

³¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 156.

Penilaian unjuk kerja juga disebut tes praktik, yaitu teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya, baik diwujudkan dalam bentuk tertulis sehingga disebut keterampilan tertulis, ataupun dalam bentuk lain yaitu berupa kemahiran mengidentifikasi, bersimulasi, ataupun pekerjaan yang sesungguhnya berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui indera.

”Jadi boleh dikatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan”.³²

b. Alat Penilaian

Alat penilaian ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah. Misalnya, alat evaluasi untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Alat evaluasi non tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar dan salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif.

Adapun contoh-contoh tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak adalah: tes simulasi, tes unjuk kerja, dan tes penampilan.³³

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 200.

³³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia...*, hal. 152-153.

c. Langkah-langkah Penilaian Unjuk Kerja (*performance*)

- 1) Melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- 2) Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan yang akan diukur.
- 3) Mengidentifikasi kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- 4) Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- 5) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan-kemampuan yang dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.³⁴

d. Metode yang Dapat Digunakan

- 1) Metode Analitik, penskor memberikan penilaian pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai. Metode ini dapat menggunakan *rating scale* dan *chek list*.³⁵

a) Skala penilaian/ *rating scale*

Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan *rating scale* memungkinkan seorang guru memberikan nilai tengah terhadap penguasaan/ketercapaian ketuntantasan belajar dari suatu kompetensi.

Misalnya rentang 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 200.

³⁵ *Ibid.*, hal. 200-201.

Tabel 4. Contoh Format Penilaian Dengan Teknik/Metode

Rating Scale.³⁶

No	Aspek keterampilan	Skor				
1	Membiasakan diri membaca kalimat basmalah dan hamdalah					
2	Melafalkan doa sebelum dan sesudah tidur					
3	Membiasakan diri bersyukur kepada Allah					
4	Dst					

b) Daftar Cek/*Check List*

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi pada umumnya berbentuk *check list* karena hanya berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi tanda pada jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan *check list* peserta didik dalam mendapatkan kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh guru/penilai.

Tabel 5. Contoh Format Penilaian Dengan Teknik/Metode *Check List*³⁷

No	Pertanyaan/Pernyataan	Hasil Observasi		Butir Soal
		Ya	Tidak	
	Adab Menjaga Kebersihan dan Berpakaian			
1	Senang melakukan tugas piket			
2	Senang berpakaian rapi			
3	Senang membersihkan rumah & lingkungan			
	Jumlah skor yang diperoleh			

³⁶ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, hal. 47.

³⁷ *Ibid*, hal. 49.

Selanjutnya menginterpretasikan hasil belajar yang diperoleh siswa dibandingkan dengan acuan yang ditetapkan. Setelah itu langkah yang harus ditempuh adalah menganalisis keterampilan yang dinilai, tetapi sebelum melaksanakan analisis guru harus menetapkan kriteria standar minimal. Khaeruddin dan Mahfud Junaidi memberikan patokan kriteria ketuntasan minimal yaitu ketuntasan belajar siswa dikatakan tinggi jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal antara 80-100, ketuntasan belajar siswa dikatakan sedang jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal antara 65-80, ketuntasan belajar siswa dikatakan rendah jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal antara 50-64.³⁸

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata 'akhlak' berasal dari kata jamak bahasa arab '*akhlāq*'. Kata mufradnya ialah '*khulq*' yang berarti :

1. *Sajiyah* : perangai
2. *Murū'ah* : budi
3. *Ṭab'* : tabiat
4. *Adab* : adab³⁹

Sedangkan secara istilah akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu di

³⁸ Khaeruddin & Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta, Pilar Media, 2007), hal. 327.

³⁹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 1985), hlm. 1.

dalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang harus ada itu.⁴⁰

Kehidupan dan peradaban manusia diawal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena tersebut, manusia berpacu untuk mengembangkan pendidikan di berbagai disiplin ilmu. Bersamaan dengan itu, muncul berbagai krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya, peranan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pemberi spiritual terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat dipertanyakan.

Setelah ditelusuri, mata pelajaran Akidah Akhlak menghadapi berbagai kendala antara lain; waktu yang disediakan belum memadai untuk materi yang begitu padat, materi Akidah Akhlak lebih berfokus pada pengayaan pengetahuan dan minim dalam pembentukan sikap (afeksi) dan pembiasaan (psikomotor), kurangnya keikutsertaan guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan dan lemahnya guru dalam pendekatan dan metode.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta

⁴⁰ Khaeruddin & Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 327.

alam sekitarnya. "Akidah Akhlak sendiri dalam arti tekstual pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama".

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴¹ Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, artinya :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Sifat dari penelitian ini adalah induktif, karena bertolak dari data yang bersifat individual/khusus, untuk merumuskan kesimpulan umum.

Namun demikian, kesimpulan ini terbatas dalam konteksnya dengan

⁴¹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta, Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

masalah dan sumber datanya, karena penelitian ini tidak mempersoalkan sampel dan populasi sebagaimana penelitian kuantitatif.⁴³

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan sistem penilaian pembelajaran akidah akhlak berbasis penilaian unjuk kerja (*performance*) di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian psikologis dengan fokus penilaian berbasis kelas. Yakni sebuah pendekatan yang digunakan sebagai proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa. Disamping itu juga penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.⁴⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berusaha mengembangkan sistem penilaian pembelajaran akidah akhlak terutama yang berkaitan dengan penilaian unjuk kerja (*performance*).

3. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek dalam penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, subyek penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu *subyek penelitian pokok* dan *subyek penelitian pendukung*. Subyek penelitian pokok adalah sumber informasi pokok yang

⁴³ *Ibid.*, hal. 176.

⁴⁴ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 20.

menjadi referensi utama dalam penggalian informasi, yang dalam penelitian ini adalah bapak Ali Shofa selaku guru bidang studi Akidah Akhlak. Adapun subyek penelitian pendukung adalah sumber informasi pelengkap yang dalam penelitian ini adalah Direktur TPA, dan Staf.

4. Metode Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dan mengutamakan *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.

Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang fenomena-fenomena baik berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung, artinya penyusun melakukan observasi secara langsung terhadap obyek yang diamati.

b. Metode Interview atau Wawancara

Yaitu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan dapat mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas terpimpin, walaupun dilakukan secara bebas namun sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan kepada para subyek penelitian guna memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan sistem penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya seorang penyidik.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah baik secara fisik maupun non fisik serta dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta.

2. Metode Analisis Data

Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang

diberikan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikurip oleh Sugiono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁴⁵

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan tata cara atau teknik penerapan penilaian unjuk kerja di kelas terutama mata pelajaran Akidah Akhlak.

Untuk menganalisa keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal..91.

2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, didalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab pertama merupakan deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti serta gambaran

⁴⁶ *Ibid.*, hal 331.

signifikansi masalah tersebut. Sedangkan tujuan dan kegunaan penelitian menjadi tolok ukur alur dan arah dari penelitian yang dilakukan.

Kajian pustaka memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara intelektual-akademis memiliki tingkat signifikansi yang berarti dan belum pernah diteliti, baik dalam bentuk skripsi maupun dalam penelitian lainnya. Sedangkan landasan teori, merupakan gambaran global tentang cara pandang terhadap keutuhan pembahasan.

Metode penelitian merupakan penjelasan metodologis, teknik-teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data, sedangkan sistematika pembahasan, digunakan untuk menjadi pedoman klasifikasi data serta sistematika yang akan ditetapkan bagi pemecahan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua, memuat hal-hal yang terkait dengan obyek penelitian sehingga di dalamnya mengutarakan tentang gambaran umum TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, staf dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga menguraikan tentang data-data yang mempunyai kaitan dengan fokus penelitian yaitu sistem penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta

Bab keempat merupakan akumulasi dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sehingga menjadi simpulan akhir. Dalam bab ini juga memuat saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)

REMASTIN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Letak Geografis⁴⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Remastin Depokan berada di kompleks Masjid Depokan Kotagede Yogyakarta, tepatnya berlokasi di dukuh Tinalan, desa Depokan, kelurahan Prenggan, kecamatan Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Remastin Depokan tidak berada tepat di tepi jalan raya tetapi agak masuk, yakni sekitar kurang lebih 50 meter dari jalan raya Ngek Sigondo. Lokasi TPA Remastin Depokan dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang ideal untuk ketenangan belajar karena agak jauh dari keramaian kota dan berada di lokasi pedusunan yang sejuk serta jauh dari kebisingan dan aman dari lalu lalang kendaraan bermotor.

Gedung TPA Remastin Depokan yang keadaannya cukup megah ini berdiri diatas tanah wakaf seluas 125 M² dengan luas bangunan 90 M².

Adapun batas wilayah TPA Remastin Depokan adalah:

Sebelah utara : Masjid Depokan Kotagede dan Taman Kanak-kanak (TK) Aisiyah Bustanul Athfal Depokan Kotagede

Sebelah selatan : Kantor PDAM, Kantor Kimpraswil dan Kantor

⁴⁵ Hasil observasi, Arsip dan wawancara dengan Kepala Tata Usaha (dikutip tanggal 26 November 2008).

kecamatan Kotagede

Sebelah timur : Pemakaman Umum

Sebelah barat : Perumahan Penduduk

B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya⁴⁶

Sejarah pendirian TPA Remastin Depokan secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Lembaga ini bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an Remaja Masjid Tinalan atau disingkat TPA REMASTIN. TPA ini mula-mula didirikan oleh sekelompok remaja masjid yang diprakarsai oleh Saudara Didik di Dukuh Tinalan Desa Depokan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan agama Islam. Para pemuda prihatin dengan keadaan anak-anak yang ada didesanya karena belum mendapatkan pendidikan tentang agama secara maksimal, sehingga menimbulkan kekhawatiran dalam diri mereka akan masa depan anak-anak di lingkungannya. Berangkat dari hal tersebut dan didukung segenap pengurus Ta'mir Masjid Depokan, terutama Bapak Daim, maka didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam berbentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an pada tanggal 08 September 1989 M untuk menjembatani permasalahan diatas.

Asal mula TPA ini berdiri belum mempunyai gedung permanen sebagai tempat belajar anak-anak. Namun karena didorong dan didukung keinginan yang kuat untuk memajukan pendidikan Agama Islam, maka

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ismail DM, S.Ag dan Arsip (dikutip pada tanggal 28 November 2008)

dicarikan tempat belajar dengan cara bergabung dengan SD Rejowinangun 2 Kotagede. Proses pembelajaran dimulai pada siang hari setelah anak-anak yang sekolah SD selesai.

Ternyata pendirian TPA ini terbukti mampu menarik minat para orangtua untuk menyekolahkan anaknya dalam mempelajari pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan tidak tercukupinya gedung tempat belajar anak-anak selama ini, sehingga memaksa pengurus TPA mencarikan tempat lain untuk menampung anak-anak. Akhirnya didapatkan tempat belajar bagi anak-anak sebuah gedung di kompleks Masjid Depokan Kotagede.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, maka pada tahun 1995 atas inisiatif beberapa pengurus Masjid Depokan didirikan gedung baru dengan 2 lantai. Sejak saat itu semua proses belajar mengajar dan administrasi tata usaha dipusatkan di gedung baru.

Awal mulanya kurikulum yang dipakai hanya menggunakan buku Iqro' produk dari Depot AMM Kotagede Yogyakarta. Sistem pembagian kelasnya dengan cara pengelompokan jenjang atau strata pendidikan dasar peserta didik. Dalam perkembangannya ternyata dirasakan pengajaran dengan menggunakan metode Iqro' terdapat kekurangan. Materi dasar tentang membaca Al-Qur'an mendapatkan porsi yang lebih sedangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama belum terpenuhi, seperti fiqih, akhlak, bahasa arab dan sebagainya. Hal ini menjadikan kegelisahan tersendiri beberapa pengurus TPA. Maka kemudian digagas mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Bahasa Arab dan Inggris.

Dengan adanya kurikulum tersebut maka secara otomatis kompetensi di beberapa bidang ketat dan kompetitif. Namun, dengan masuknya kurikulum baru tersebut tidak serta merta menghapus kurikulum yang telah digariskan sebelumnya oleh lembaga yaitu pengajaran Iqro'. Metode Iqro' tetap menjadi kurikulum utama karena memang tujuan utama pendirian TPA Remastin Depok salah satunya adalah mencetak generasi Islami yang bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Sebagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an yang lain, pembelajaran yang diterapkan di TPA Remastin Depok juga dimulai pada waktu sore hari yaitu pada pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. TPA Remastin Depok menerapkan pendidikan ganda. Disamping pendidikan secara formal, digunakan juga pendidikan secara praktik yaitu berupa praktik wudhu dan shalat. Sebelum siswa masuk kelas maka semuanya diwajibkan shalat asar berjama'ah di masjid Depok. Hal ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ibadah sehari-hari sejak dini disamping pengaktualisasian pendidikan formal di kelas. Setelah berjama'ah siswa memasuki kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Dengan waktu pembelajaran yang singkat menuntut pengurus dan dewan guru agar mampu mengoptimalkan waktu yang ada dengan mendesain sistem pembelajaran yang padat dan berisi.

Dewan guru di dalam proses pengajarannya menggunakan metode yang bervariasi. Metode itu antara lain berupa cerita, menuliskan, menggambarkan, Cerdas Cermat Agama (CCA), demonstrasi, unjuk kerja, dan sebagainya. Bervariasinya metode pengajaran diharapkan mampu menguisir

kejenuhan dari peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Secara kuantitas perkembangan jumlah siswa mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah terkadang anak-anak kecapaian ketika harus berangkat TPA setelah seharian belajar di lembaga formal sehingga mengakibatkan terputusnya proses belajar anak-anak di tengah jalan. Disamping itu juga kurang ketatnya dorongan orangtua untuk memotivasi anak berangkat TPA. Sedangkan secara kualitas target yang disusun oleh pengurus TPA terpenuhi. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari semua elemen yang ada di TPA Remastin Depok yaitu dewan guru, pengurus dan lainnya.

TPA Remastin Depok yang merupakan Lembaga Pendidikan ini berupaya mendidik generasi penerus bangsa agar gemar membaca dan pandai dalam memahami isi dari Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an bagi umat Islam adalah suatu pegangan hidup di dunia. Lembaga ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mendalami tentang pengetahuan agama yang tidak didapatkan di dunia pendidikan formal pagi hari. Oleh karena itu Taman Pendidikan Al-Qur'an ini merupakan LPSH (Lembaga Pendidikan Sore Hari).

TPA Remastin Depok memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Memberikan bekal dasar untuk menjadi generasi Qur'ani, berbekal Iman dan Taqwa, berwawasan keagamaan dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

1. Siswa dapat mengetahui dasar-dasar pengetahuan Agama Islam.
2. Siswa dapat menghafal bacaan sholat serta mempraktekkan dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat menerapkan M7Q (Membaca, Menulis, Menghafal, Mengartikan, Memahami, Menafsirkan dan Mengamalkan al-Qur'an).
4. Siswa dapat menghafalkan doa dan surat pilihan.
5. Siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing.

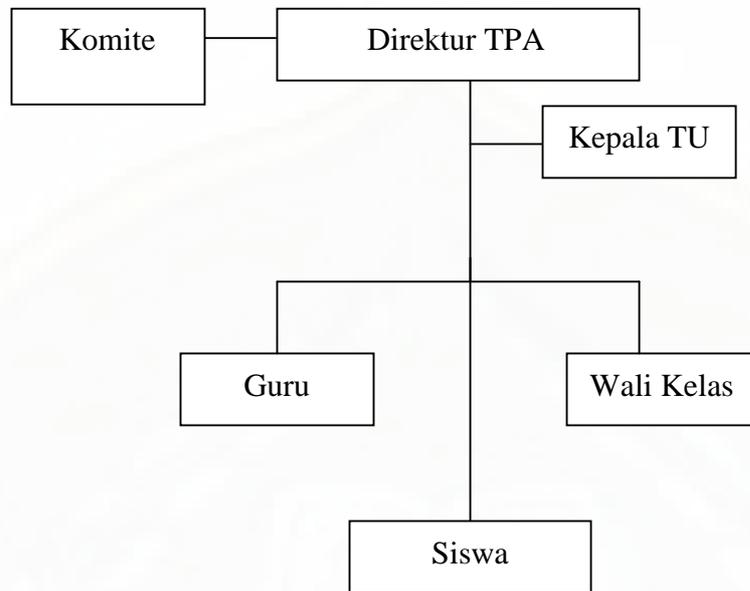
Dengan adanya visi dan misi tersebut diharapkan seluruh komponen yang berada di lingkungan TPA berusaha untuk mewujudkannya dengan bekerja secara profesional di bidang masing-masing.

C. Struktur Organisasi

Organisasi di lembaga pendidikan merupakan badan/lembaga yang diatur keberadaannya dan kegiatannya untuk tujuan tertentu. TPA Remastin Depokan sebagai organisasi mempunyai struktur organisasi yang mencakup hubungan intern dan ekstern lembaga. Untuk mencapai tujuan lembaga yang termaktub dalam visi dan misinya, maka TPA Depokan Remastin mempunyai struktur organisasi sebagai berikut⁴⁷:

⁴⁷ Observasi dan arsip (dikutip pada tanggal 26 November 2008).

Struktur Organisasi TPA Remastin Depokan



Adapun keterangan dari bagan tersebut adalah:

1. Direktur TPA : Moch. Taufiq Ridho
2. Kepala Komite : Ibnu Agus T, S.Pd
3. Kepala Urusan Tata Usaha : Siti Fatonah, S.Psi
4. Wali Kelas A : Heru Yogo Purnomo
5. Wali Kelas B : Nur wahidah

Dalam bagan tersebut menjelaskan sistem hierarki hubungan kordinasi dan instruksi. Antara direktur TPA dan Kepala Komite terjalin hubungan kordinasi untuk mengkomunikasikan segala bentuk kebijakan-kebijakan yang dibuat agar seluruh komponen masyarakat dan orang tua murid mengetahui dan bisa berpartisipasi di dalamnya.

Sedangkan hubungan antara Direktur TPA dan komponen dibawahnya terjalin hubungan instruksional terhadap segala macam bentuk keputusan-keputusan yang telah dibuat dan disepakati.

Tugas dari masing-masing komponen adalah:

1. Tugas dan tanggung jawab Direktur TPA:
 - a. Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di TPA berdasarkan peraturan yang berlaku.
 - b. Direktur TPA bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan TPA yang dipimpinnya.
 - c. Setiap akhir tahun Direktur TPA menyampaikan laporan pertanggung jawaban secara tertulis tentang:
 - 1) Pelaksanaan TPA pada tahun ajaran yang berlaku.
 - 2) Rencana kalender pada tahun yang akan datang.⁴⁸

D. Guru, Karyawan dan Siswa

1. Guru⁴⁹

Guru bertanggung jawab kepada Direktur TPA dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- a. Sudah hadir di TPA 10-15 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha (dikutip pada tanggal 26 November 2008).

⁴⁹ Hasil wawancara dan Arsip dari Tata Usaha (dikutip tanggal 26 November 2008).

- b. Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika datang dan pulang.
- c. Memakai pakaian bebas, rapi dan sopan setiap hari.
- d. Guru putra memakai pecis dan tidak boleh memakai pakaian kaos, lengan pendek, celana jins dan sandal jepit.
- e. Guru putri tidak boleh memakai pakaian ketat, kaosan, celana jins dan sandal jepit.
- f. Shalat jama'ah bersama santri.
- g. Membubuhkan tanda tangan kehadiran mengajar.
- h. Melaksanakan 4 kedisiplinan/tugas pokok sebagai guru:
 - 1. Mengajar (kognitif).
 - 2. Mendidik (afektif).
 - 3. Melatih (psikomotor).
 - 4. Datang dan pulang tepat waktu
- i. Sebelum mengajar/masuk kelas terlebih dahulu mempersiapkan :
 - 1. Melihat jadwal dan alokasi waktu serta target pembelajaran/kurikulum yang sudah ditetapkan.
 - 2. Menyiapkan administrasi kelas.
 - 3. Menyiapkan bahan ajar.
 - 4. Menggunakan metode tepat guna.
 - 5. Mengevaluasi.
- j. Selama KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung semua guru berada di dalam kelas, kecuali yang bertugas di kantor.

- k. Selalu memberikan contoh/suri tauladan atau sikap, baik tutur kata maupun tingkah laku kepada santri.
- l. Jika berhalangan hadir harap memberitahu lewat lisan atau non lisan.
- m. Menjaga dan menjunjung tinggi mana baik TPA remastin.

Adapun tenaga pengajar yang bertugas di TPA Remastin Depokan ada 6 (enam) orang guru. Adapun data mengenai guru yang ada di TPA Remastin Depokan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tenaga Pengajar di TPA Remastin Depokan⁵⁰

No	Nama	Bidang Studi	Tk Pendidikan	Ket
1	Moch. Ridho	Direktur TPA	<S1	
2	Adi Priyanto, SH.I	Hafalan Doa	S1	
3	Heru Yogo purnomo	Fiqih Ibadah	<S1	
4	Wahidah	Bacaan Sholat	<S1	
5	Novianti	Hafalan Surat	<S1	
6	Ali Shofa	Akidah Akhlak	<S1	

Keseluruhan dari tenaga pengajar di TPA Remastin Depokan Kotagede merupakan mahasiswa-mahasiswi yang menemptug tugas akhir di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Hanya Bapak Adi Priyanto, SH.I. yang sudah lulus sebagai Sarjana Hukum Islam. Beliau alumni dari Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan untuk Bapak Moch. Ridho, Bapak Heru Yogo Purnomo, Ibu Wahidah, Ibu Novianti masih menyelesaikan tugas akhir di UIN Sunan Kalijaga

⁵⁰ Hasil wawancara dan Arsip dari Tata Usaha (dikutip tanggal 26 November 2008).

Yogyakarta. Begitu juga Bapak Ali Shofa di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

2. Karyawan⁵¹

Adapun pegawai tata usaha yang bertugas di TPA Remastin Depok adalah Kepala Tata Usaha (TU) dan staf TPA.

Tabel 7. Karyawan di TPA Remastin Depok⁵²

NO	NAMA	BIDANG STUDI	Tk Pendidikan	KET
1	Siti Fatonah, S.Psi	Ka. Tata Usaha	S1	Bendahara BP3
2	Rohma Wahyuningtyas, SE	Staf	S1	Administrasi

3. Siswa⁵³

Sebagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya, siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan lembaga, karena siswa adalah subyek sekaligus obyek dalam mendalami ilmu-ilmu yang diperlukan dalam kehidupan.

Keadaan siswa yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan siswa yang ada di TPA Depok Remastin pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 34 siswa yang terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkat A dan B dengan 2 kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

Tabel 8. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2008/2009⁵⁴

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	A	5	8	13	
2	B	3	8	11	
Jumlah				24	

Adapun nama-nama siswa tahun ajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Nama-nama Siswa Berdasarkan Kelas⁵⁵

Kelas A

No	Nama
1	Rafli Sodiq Bagaskara
2	Deswita Dewi M
3	Isnaini Mahardika
4	Qurotu'aini Zalfa Aji F
5	Wanda Hazelda
6	Eveready Esa Putra A
7	Kelvin Setyo Anggoro
8	Karin Deva Pramesti
9	Akti Sagita Putri
10	Adhitia Agung K
11	Deta Alfiana Saputri
12	Ananda Rani Aulia N.J
13	Syahrul Apri Nugroho

Kelas B

No	Nama
1	Defika Khoirunnisa H
2	Chandra Andhika E.P
3	Khofifah Diah Pertiwi
4	M. Ibnu Tri Pamungkas
5	Kikie Nursitha Anggraini
6	Indah Suci Ramadhani
7	Melina Puspita Sari
8	Tia Haryanti
9	Angga Ardiakto
10	Panuntun Septi Ari
11	Salsabella Mega Suberdi
12	
13	

⁵⁴ Hasil wawancara dan Arsip dari Tata Usaha (dikutip tanggal 26 November 2008).

⁵⁵ *Ibid.*

Sedangkan tata tertib yang diperuntukan bagi siswa TPA Remastin Depokan adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban Siswa

- a. Siswa datang di TPA 10 (sepuluh) menit sebelum bel jam pertama dibunyikan dan pulang setelah jam terakhir dibunyikan.
- b. Mengenakan seragam TPA dengan ketentuan yang telah ditentukan.
- c. Menempatkan sepeda ditempatnya dengan teratur dan rapi.
- d. Pada jam-jam pelajaran siswa harus berada di dalam kelas dan belajar kecuali bila ada kegiatan di luar kelas menurut ketentuan dari Bapak atau Ibu guru.
- e. Berperan serta dalam mewujudkan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kesehatan).
- f. Memelihara barang-barang milik TPA yang berada di dalam kelas atau di luar kelas atau lingkungan.
- g. Memberi keterangan secara tertulis yang ditanda tangani orang tua/wali apabila tidak masuk TPA.
- h. Mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan atau diprogramkan oleh TPA.

2. Sopan Santun atau Etika

- a. Bersikap hormat kepada bapak/ibu guru, karyawan/karyawati kantor tata usaha baik di dalam atau di luar TPA.
- b. Bersikap saling menghargai dengan sesama siswa.

- c. Mengembangkan budaya memberi salam apabila bertemu dengan bapak/ibu guru, karyawan/karyawati kantor tata usaha ataupun dengan sesama teman.
- d. Untuk siswa putra memakai kopiah ketika berangkat TPA.
- e. Untuk siswa putri memakai kerudung ketika berangkat TPA.

E. Sarana dan Prasarana

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran meskipun media pembelajaran masih sangat minim. Sedangkan gedung TPA Remastin Depokan memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari:

Tabel 10. Sarana dan Prasarana di TPA Remastin Depokan⁵⁶

NO	NAMA RUANGAN
1	Ruang Direktur TPA
2	Ruang tata usaha
3	Ruang guru
4	Perpustakaan
5	Masjid
6	Kamar mandi dan WC
7	Gudang

Diantara sarana dan prasarana yang ada di TPA Remastin Depokan ini yang belum dimanfaatkan dan diberdayakan secara serius adalah perpustakaan. Siswa masih jarang memanfaatkan bacaan-bacaan yang ada di dalamnya. Begitu juga dari pengelola belum memaksimalkan pengelolaannya, sehingga daftar koleksi buku-bukunya tidak bervariasi.

⁵⁶ Hasil Observasi dan Arsip dari Tata Usaha (dikutip tanggal 26 November 2008).

BAB III

SISTEM PENILAIAN UNJUK KERJA (*PERFORMANCE*)

A. Penerapan Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial dan serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik atau metode pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik pada prinsipnya adalah cara penilaian berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pencapaian indikator yang harus dicapai. Salah satu pilar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu jenis penilaian berbasis kelas adalah penilaian unjuk kerja (*performance*). Teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu

hal. Teknik ini sangat cocok untuk menilai ketercapaian ketuntasan belajar (kompetensi) yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas atau gerak. Dalam pelaksanaannya, penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dalam situasi formal maupun informal, di luar maupun di dalam kelas, terintegrasi dengan kegiatan belajar maupun pada waktu tertentu.

Karena banyak waktu yang diperlukan untuk menerapkan penilaian unjuk kerja, guru disarankan merancangya dengan seksama. Penilaian ini dapat sering digunakan jika guru dapat mengelola waktu dengan efisien. Walaupun demikian, penilaian dengan menggunakan tes konvensional sama pentingnya dan tetap harus dilakukan. Untuk melaksanakan penilaian ini harus tersedia instrumen penilaian yang dapat berupa tugas atau pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh guru.

Dalam menerapkan penilaian unjuk kerja (*performance*) guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan pedoman atau penskoran dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Penskoran yang Digunakan Guru Akidah Akhlak TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta.⁵⁷

SKOR	KETERANGAN
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

⁵⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ali Shofa pada tanggal 12 Desember 2008.

Sesuai dengan teori bahwasanya penilaian unjuk kerja adalah suatu proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal baik bersifat individual atau kelompok. Hal yang penting bagi suatu instrumen unjuk kerja adalah menarik dan melibatkan siswa dalam situasi yang akrab dengan mereka, sehingga siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Siswa cenderung lebih tertarik terhadap situasi tugas yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Penilaian yang dilakukan terhadap siswa mempunyai tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.
2. Mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemajuan siswa.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
4. Mengetahui hasil pembelajaran.
5. Mengetahui pencapaian kurikulum.
6. Mendorong siswa belajar.
7. Umpan balik untuk guru supaya dapat mengajar lebih baik.⁵⁸

Penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta menggunakan model formal yakni penilaian unjuk kerja yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dalam penyusunan instrumennya juga menjelaskan aspek-aspek kehidupan yang diharapkan mampu dijalankan oleh siswa. Penilaian ini akan membuat siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya untuk menuntaskan kompetensi yang

⁵⁸ Puji Iryanti, *Paket Pembinaan Penataran Penilaian Unjuk Kerja* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Nasional dan Menengah, 2004), hal. 10.

diharapkan. Banyak instrumen unjuk kerja yang dimaksudkan untuk dikerjakan siswa secara berkelompok. Namun perlu diingat bahwa penilaian ini sebenarnya lebih dititikberatkan pada penilaian individu. Guru mata pelajaran akidah akhlak membuat instrumen lembar penilaian yang ditujukan secara individu per siswa. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah untuk menerapkan penilaian, yaitu:

1. Strategi Perencanaan

Sebelum melaksanakan penilaian unjuk kerja (*performance*) guru mata pelajaran Akidah Akhlak TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penilaian, yaitu:

- a) Mencermati kompetensi dalam kurikulum.
- b) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan yang penting.
- c) Mencantumkan kemampuan-kemampuan yang harus dinilai dalam lembar penilaian.
- d) Menuliskan dan mengurutkan kemampuan-kemampuan yang harus dinilai dalam lembar penilaian.
- e) Menggunakan skala rating.⁵⁹

Adapun kriteria penilaian unjuk kerja (*performance*) guru mata pelajaran Akidah Akhlak TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta bisa bermacam-macam bentuk karena tidak ada ketentuan dari pihak lembaga. Pembuatan kriteria sepenuhnya diserahkan kepada guru yang

⁵⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ali Shofa pada tanggal 12 Desember 2008.

bersangkutan dengan berpedoman kepada buku paket pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam penentuan kriteria penilaian. Kriteria tersebut hanya berlaku pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena setiap tingkat memiliki standar kompetensi, kompetensi dasar materi pokok yang berbeda-beda. Kriteria penilaian unjuk kerja (*performance*) adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut.

Tabel 12. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut.⁶⁰

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman					
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek					
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan					
4	Bersikap hormat kepada guru					

Penyusunan item-item dalam lembar penilaian unjuk kerja (*performance*) ini sepenuhnya didasarkan pada buku paket pelajaran Akidah Akhlak yang kemudian dianalisis untuk menentukan kriteria-kriteria yang akan dicapai dalam kompetensi yang diharapkan. Dalam materi tentang sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut dijadikan dua aspek

⁶⁰ Dokumentasi buku paket pelajaran Akidah Akhlak (dikutip pada tanggal 01 Desember 2008).

utama yaitu keterampilan sosial dan keterampilan individual. Isi dalam keterampilan sosial berupa aspek tentang hubungan atau interaksi antar sesama. Hal yang ingin dinilai dan dikembangkan dari materi ini adalah tumbuhnya sifat sabar dan pemaaf dalam diri siswa. Terutama dapat mengendalikan diri saat diledak temannya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual diharapkan dalam diri siswa akan tumbuh sifat lemah lembut, mempunyai perasaan halus, hatinya bersih, selalu belas kasihan dalam hatinya, sopan santun dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) pada Materi Dusta dan Khianat.

Tabel 13. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) pada Materi Dusta dan Khianat.⁶¹

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji					
2	Rajin Sholat					
3	Rajin belajar					
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong					
5	Hormat kepada orang tua					

⁶¹ Dokumentasi buku paket pelajaran Akidah Akhlak (dikutip pada tanggal 01 Desember 2008).

Begitu pula dalam penyusunan item-item lembar penilaian unjuk kerja (*performance*) untuk materi dusta dan khianat sepenuhnya didasarkan pada buku paket pelajaran Akidah Akhlak. Dalam materi ini terbagi menjadi dua aspek utama yaitu keterampilan psikomotor dan keterampilan individual. Dalam aspek keterampilan psikomotor, hal yang ingin dikembangkan dari peserta didik adalah siswa tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa diharapkan tidak suka berdusta dengan cara mengatakan yang tidak sebenarnya. Sehingga harapannya akan terbentuk sifat kejujuran dalam diri siswa.

2. Penentuan Keputusan

Dalam proses penilaian unjuk kerja (*performance*) guru mata pelajaran Akidah Akhlak TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta melakukan langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu:

- a) Menjelaskan materi yang akan disampaikan.
- b) Menjelaskan/menyampaikan penilaian yang akan dilakukan.
- c) Menilai kegiatan siswa dalam lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya.
- d) Jika siswa belum menguasai kompetensi dasar, maka dilakukan program remedial.⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak (dikutip pada tanggal 15 Desember 2008).

3. Pelaporan Hasil

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

a) Laporan Untuk Siswa dan Orang Tua

Laporan yang dibuat oleh guru untuk siswa dan orang tua berisi catatan prestasi belajar siswa yang memuat lulus atau belum lulus. Laporan tersebut dapat dilihat dalam buku raport yang diisi pada setiap semester.

b) Laporan Untuk Lembaga

Selain membuat laporan untuk siswa dan orang tua, guru harus membuat laporan untuk lembaga yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Laporan yang dibuat guru untuk pihak lembaga sebaiknya lebih lengkap. Guru tidak semata-mata melaporkan prestasi siswa tetapi guru harus menyinggung problem kepribadian mereka.⁶³

B. Hasil dan Analisis Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

⁶³ Hasil wawancara dan dokumentasi penilaian guru mata pelajaran Akidah Akhlak (dikutip pada tanggal 15 Desember 2008).

Berikut adalah hasil penilaian unjuk kerja (*performance*) pada pembelajaran Akidah Akhlak:

1. Hasil Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

- a) Hasil Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut.

Tabel 14. Hasil Penilaian Unjuk Kerja pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut.⁶⁴

Nama : Defika Khoirunnisa H
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledak teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√		
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan				√	
4	Bersikap hormat kepada guru				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = (3 x 1) + (3 x 1) = 6

Skor untuk keterampilan individual = (4 x 2) + (4 x 2) = 16

Skor total = 22

Skor maksimum = 10 + 20 = 30

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $22/30 \times 100 = 73$

⁶⁴ Observasi pada tanggal 19 Desember 2008 dan dokumen penilaian guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Defika Khoirunnisa H. telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 73. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Chandra Andhika E.P

Kelas : A

Semester : Ganjil

Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut

Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman		√			
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek		√			
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan		√			
4	Bersikap hormat kepada guru			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(2 \times 1) + (2 \times 1) = 4$

Skor untuk keterampilan individual = $(2 \times 2) + (3 \times 2) = 10$

Skor total = 14

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $14/30 \times 100 = 46$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Chandra Andhika E.P belum tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 46. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong tidak baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika tidak dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong tidak baik juga sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman. Dalam proses pembelajaran siswa ini kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru disamping mempunyai kecenderungan emosi tinggi.

Nama : Khofifah Diah Pertiwi
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√		
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan			√		
4	Bersikap hormat kepada guru				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (3 \times 1) = 6$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Khofifah Diah Pertiwi telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknnya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik juga sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : M. Ibnu Tri Pamungkas
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√		
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan				√	
4	Bersikap hormat kepada guru				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (3 \times 1) = 6$

Skor untuk keterampilan individual = $(4 \times 2) + (4 \times 2) = 16$

Skor total = 22

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $22/30 \times 100 = 73$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa M. Ibnu Tri Pamungkas telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 73. Dalam aspek

keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknnya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Kikie Nursitha Anggraini
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√		
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan			√		
4	Bersikap hormat kepada guru				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (3 \times 1) = 6$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Kikie Nurshita Anggraini telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik juga sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Indah Suci Ramadhani

Kelas : A

Semester : Ganjil

Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut

Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√		
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan			√		
4	Bersikap hormat kepada guru				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (3 \times 1) = 6$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Indah Suci Ramadhani telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik juga sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Melina Puspita Sari

Kelas : A

Semester : Ganjil

Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut

Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut					
	A. Keterampilan Sosial					
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		

2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√	
B. Keterampilan Individual					
3	Berbicara kepada teman secara sopan			√	
4	Bersikap hormat kepada guru			√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(4 \times 1) + (4 \times 1) = 8$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 22

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $22/30 \times 100 = 73$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Melina Puspita Sari telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 73. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknnya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Tia Haryanti
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek		√			
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan			√		
4	Bersikap hormat kepada guru			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (2 \times 1) = 5$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (3 \times 2) = 12$

Skor total = 17

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $17/30 \times 100 = 56$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Tia Haryanti belum tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 56. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong tidak baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika tidak dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknnya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman. Dalam proses pembelajaran siswa ini kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru disamping mempunyai kecenderungan susah memaafkan kesalahan orang lain.

Nama : Angga Ardiakto
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut					
	A. Keterampilan Sosial					
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledak teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek		√			
	B. Keterampilan Individual					
3	Berbicara kepada teman secara sopan				√	
4	Bersikap hormat kepada guru			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = (3 x 1) + (2 x 1) = 5

Skor untuk keterampilan individual = (3 x 2) + (4 x 2) = 14

Skor total = 19

Skor maksimum = 10 + 20 = 30

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $19/30 \times 100 = 63$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Angga Ardiakto telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 63. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Panuntun Septi Ari
 Kelas : A
 Semester : Ganjil
 Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut
 Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut						
A. Keterampilan Sosial						
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang meledek			√		
B. Keterampilan Individual						
3	Berbicara kepada teman secara sopan			√		
4	Bersikap hormat kepada guru				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (3 \times 1) = 6$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Panuntun Septi Ari telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

Nama : Salsabella Mega Suberdi

Kelas : A

Semester : Ganjil

Materi : Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut

Tanggal : 19 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang mencerminkan sifat sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut					
	A. Keterampilan Sosial					
1	Dapat mengendalikan diri ketika diledek teman			√		
2	Memaafkan kesalahan teman yang			√		

	meledek				
B. Keterampilan Individual					
3	Berbicara kepada teman secara sopan		√		
4	Bersikap hormat kepada guru			√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan sosial = $(3 \times 1) + (3 \times 1) = 6$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Salsabela Mega Suberdi telah tuntas dalam pembelajaran materi sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan sosial siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hubungan atau interaksi antar sesama. Terutama ketika dapat mengendalikan diri ketika diledek dan memaafkan kesalahan teman yang meledeknnya.

Sedangkan dalam aspek keterampilan individual siswa tersebut tergolong cukup baik sopan santunnya dalam pergaulan, sopan santun sama orang tua, guru dan sesama teman.

b) Hasil Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) pada Materi Dusta dan Khianat

Tabel 15. Hasil Penilaian Unjuk Kerja pada Materi Dusta dan Khianat.⁶⁵

Nama : Rafli Sodik Bagaskara
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji			√		
2	Rajin Sholat			√		
3	Rajin belajar				√	
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong			√		
5	Hormat kepada orang tua			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (3 \times 1) + (4 \times 1) = 10$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (3 \times 2) = 12$

Skor total = 22

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $22/30 \times 100 = 73$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Rafli Sodik Bagaskara telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 73.

⁶⁵ Observasi pada tanggal 20 Desember 2008 dan dokumen penilaian guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Deswita Dewi M
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji			√		
2	Rajin Sholat		√			
3	Rajin belajar		√			
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong			√		
5	Hormat kepada orang tua			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (2 \times 1) + (2 \times 1) = 8$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (3 \times 2) = 12$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Deswita Dewi M. telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Isnaini Mahardika
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat						
A. Keterampilan psikomotor						
1	Rajin Mengaji			√		
2	Rajin Sholat		√			
3	Rajin belajar		√			
B. Keterampilan Individual						
4	Tidak suka berbohong			√		
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (2 \times 1) + (2 \times 1) = 8$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 22

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $22/30 \times 100 = 73$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Isnaini Mahardika telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 73. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Qurotu'aini Zalfa Aji F

Kelas : B

Semester : Ganjil

Materi : Dusta dan Khianat

Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji			√		

2	Rajin Sholat			√	
3	Rajin belajar		√		
B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong			√	
5	Hormat kepada orang tua			√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (4 \times 1) + (2 \times 1) = 9$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (3 \times 2) = 12$

Skor total = 21

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $21/30 \times 100 = 70$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Qurotu'aini Zalfa Aji F. telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 70. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Wanda Hazelda
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat						
A. Keterampilan psikomotor						
1	Rajin Mengaji				√	
2	Rajin Sholat			√		
3	Rajin belajar			√		
B. Keterampilan Individual						
4	Tidak suka berbohong		√			
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(4 \times 1) + (3 \times 1) + (3 \times 1) = 10$

Skor untuk keterampilan individual = $(2 \times 2) + (4 \times 2) = 12$

Skor total = 22

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $22/30 \times 100 = 73$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Wanda Hazelda telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 73. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Eveready Esa Putra A

Kelas : B

Semester : Ganjil

Materi : Dusta dan Khianat

Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat						
A. Keterampilan psikomotor						
1	Rajin Mengaji			√		
2	Rajin Sholat		√			
3	Rajin belajar			√		
B. Keterampilan Individual						
4	Tidak suka berbohong			√		
5	Hormat kepada orang tua			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (2 \times 1) + (3 \times 1) = 8$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (3 \times 2) = 12$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Eveready Esa Putra A. telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 66.

Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Kelvin Setyo Anggoro
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji				√	
2	Rajin Sholat		√			
3	Rajin belajar			√		
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong		√			
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(4 \times 1) + (2 \times 1) + (3 \times 1) = 9$

Skor untuk keterampilan individual = $(2 \times 2) + (4 \times 2) = 12$

Skor total = 21

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $21/30 \times 100 = 70$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Kelvin Setyo Anggoro telah tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 70. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Karin Deva Pramesti
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji				√	
2	Rajin Sholat		√			
3	Rajin belajar		√			
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong		√			
5	Hormat kepada orang tua			√		

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(4 \times 1) + (2 \times 1) + (2 \times 1) = 8$

Skor untuk keterampilan individual = $(2 \times 2) + (3 \times 2) = 10$

Skor total = 18

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $18/30 \times 100 = 60$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Karin Deva Pramesti belum tuntas dalam pembelajaran materi dusta dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 60. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong tidak baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong tidak baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Akti Sagita Putri

Kelas : B

Semester : Ganjil

Materi : Dusta dan Khianat

Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji				√	

2	Rajin Sholat			√		
3	Rajin belajar			√		
B. Keterampilan Individual						
4	Tidak suka berbohong				√	
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(4 \times 1) + (3 \times 1) + (3 \times 1) = 10$

Skor untuk keterampilan individual = $(4 \times 2) + (4 \times 2) = 16$

Skor total = 26

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $26/30 \times 100 = 86$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Akti Sagita Putri telah tuntas dalam pembelajaran materi dusra dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 86. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Adhitia Agung K
 Kelas : B
 Semester : Ganjil
 Materi : Dusta dan Khianat
 Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat						
A. Keterampilan psikomotor						
1	Rajin Mengaji			√		
2	Rajin Sholat			√		
3	Rajin belajar			√		
B. Keterampilan Individual						
4	Tidak suka berbohong			√		
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (3 \times 1) + (3 \times 1) = 9$

Skor untuk keterampilan individual = $(3 \times 2) + (4 \times 2) = 14$

Skor total = 23

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $23/30 \times 100 = 76$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Adhitia Agung K. telah tuntas dalam pembelajaran materi dusra dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 76. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus

rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Deta Alviana Saputri

Kelas : B

Semester : Ganjil

Materi : Dusta dan Khianat

Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji				√	
2	Rajin Sholat			√		
3	Rajin belajar			√		
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong				√	
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(4 \times 1) + (3 \times 1) + (3 \times 1) = 10$

Skor untuk keterampilan individual = $(4 \times 2) + (4 \times 2) = 16$

Skor total = 26

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $26/30 \times 100 = 86$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Deta Alviana Saputri telah tuntas dalam pembelajaran materi dusra dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 86. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Ananda Rani Aulia N.J

Kelas : B

Semester : Ganjil

Materi : Dusta dan Khianat

Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji			√		
2	Rajin Sholat			√		
3	Rajin belajar		√			
	B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong		√			
5	Hormat kepada orang tua				√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (3 \times 1) + (2 \times 1) = 8$

Skor untuk keterampilan individual = $(2 \times 2) + (4 \times 2) = 12$

Skor total = 20

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $20/30 \times 100 = 66$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswi Ananda Rani Aulia N.J telah tuntas dalam pembelajaran materi dusra dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 66. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Nama : Syahrul Apri Nugroho

Kelas : B

Semester : Ganjil

Materi : Dusta dan Khianat

Tanggal : 20 Desember 2008

No	Aspek keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Perilaku yang tidak mencerminkan sikap dusta dan khianat					
	A. Keterampilan psikomotor					
1	Rajin Mengaji			√		

2	Rajin Sholat			√	
3	Rajin belajar		√		
B. Keterampilan Individual					
4	Tidak suka berbohong		√		
5	Hormat kepada orang tua			√	

Penjelasan :

Skor yang diperoleh = tingkat x bobot

Skor untuk keterampilan psikomotor = $(3 \times 1) + (4 \times 1) + (2 \times 1) = 9$

Skor untuk keterampilan individual = $(2 \times 2) + (4 \times 2) = 12$

Skor total = 21

Skor maksimum = $10 + 20 = 30$

Nilai jika dikonversikan ke skala 0 – 100 adalah $21/30 \times 100 = 70$

Berdasarkan teori diatas tentang acuan kriteria minimal dalam penilaian maka siswa Syahrul Apri Nugroho telah tuntas dalam pembelajaran materi dusra dan khianat. Skor yang diperolehnya adalah 70. Dalam aspek keterampilan psikomotor siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak berkhianat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pelajar yang harus rajin belajar, tidak berkhianat terhadap agama dengan rajin sholat dan mengaji.

Sedangkan untuk keterampilan individual adalah siswa tersebut tergolong cukup baik dalam hal tidak suka berdusta dan hormat kepada orang tua.

Bapak Ali Shofa, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa hasil penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) cukup bagus karena hampir semua siswa sudah dapat menjalankan kompetensi yang harus dikuasai walaupun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Di samping untuk mengetahui tingkat penguasaan secara kognitif dan perkembangan kompetensi siswa, penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) juga memberikan pengalaman secara nyata pada kesehariannya. Terutama dalam pemahaman dan mengaplikasikan akhlak yang baik. Dari beberapa tabel hasil penilaian unjuk kerja (*performance*) di atas dapat diketahui tingkat penguasaan kompetensi dasar pada setiap kelas berbeda-beda. Pada penguasaan kompetensi materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut terbilang sudah bagus. Sedangkan penguasaan kompetensi materi Dusta dan Khianat terbilang cukup bagus.⁶⁶

Disamping itu juga, untuk mendukung hasil evaluasi pembelajaran maka diadakan juga tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Menurut taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Shofa (tanggal 20 Desember 2008)

evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Sedangkan pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip.⁶⁷ Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Penilaian aspek kognitif merupakan jenis alat evaluasi berbentuk tes yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah.

Pembelajaran akidah akhlak di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta dalam menyelenggarakan tes evaluasi untuk mengukur aspek kognitif dilakukan secara per semester. Terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak bentuk penilaiannya terbagi menjadi tiga kategori yaitu pilihan ganda, menjodohkan, dan esai.⁶⁸

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan nilai. Ciri-ciri hasil belajar dari ranah ini adalah tampaknya perubahan tingkah laku pada peserta didik, seperti perhatian, motivasi dan lain-lain. Sedangkan untuk penilaian aspek afektif, Bapak Ali Shofa lebih banyak menggunakan teknik pengamatan (observasi) terhadap perilaku keseharian siswa.⁶⁹

⁶⁷ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, hal. 23.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Shofa (tanggal 30 Desember 2008).

⁶⁹ *Ibid.*

Beberapa item soal diatas dibuat oleh guru Akidah Akhlak dengan mempertimbangkan beberapa langkah-langkah penilaian unjuk kerja sebagaimana teori tersebut diatas yaitu :

- 1) Melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.

Hal ini dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar buku paket pelajaran Akidah Akhlak.

- 2) Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan yang akan diukur.

Hal ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan cara membagi item dalam lembar penilaian sebanyak dua kategori kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

- 3) Mengidentifikasi kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkan.

Dalam proses ini guru mata pelajaran berpatokan pada buku paket untuk membuat kriteria-kriteria yang akan diukur sehingga bisa diamati.

- 4) Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.

Urutan yang terdapat dalam item penilaian didasarkan pada tingkatan kompetensi untuk dikuasai peserta didik.

Untuk mengukur item tersebut guru Akidah Akhlak di setiap kesempatan senantiasa memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang aspek-aspek perilaku keagamaan peserta didik untuk dijadikan ukuran dalam penilaian unjuk kerja (*performance*).⁷⁰ Sedangkan untuk siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi pokok sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut sesuai teori diatas tentang patokan kriteria ketuntasan minimal yaitu ketuntasan belajar siswa dikatakan tinggi jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal antara 80-100, ketuntasan belajar siswa dikatakan sedang jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal antara 65-80, ketuntasan belajar siswa dikatakan rendah jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal antara 50-64.

Untuk menunjang data keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran akidah akhlak, maka penulis membuat prosentase dan kemudian menganalisisnya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Shofa (tanggal 30 Desember 2008).

Tabel 16. Analisis Tingkat Kelulusan Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*) Pada Materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut serta Dusta dan Khianat.

Kelas	Nama	Materi Pokok	Jumlah Item Penilaian	Jumlah Kompetensi	Prosentase Kelulusan	Kompetensi	Ketercapaian Ketuntasan
A	Defika Khoirunnisa H.	Sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut	4	2	73%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	Chandra Andhika E.P.		4	2	46%	Tidak Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. BELUM LULUS
	Khofifah Diah Pertiwi		4	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	M. Ibnu Tri Pamungkas		4	2	73%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	Kikie Nurshita		4	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah

	Anggraini						lembut. LULUS
	Indah Suci Ramadhani		4	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	Melina Puspita Sari		4	2	73%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	Tia Haryanti		4	2	56%	Tidak Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. BELUM LULUS
	Angga Ardiakto		4	2	63%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	Panuntun Septi Ari		4	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah lembut. LULUS
	Salsabela Mega		4	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku sabar, jujur, pemaaf dan lemah

B	Suberdi						lengkap. LULUS
	Rafli Sodik Bagaskara	Dusta dan Khianat	5	2	73%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Deswita Dewi M		5	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Isnaini Mahardika		5	2	73%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Qurotu'aini Zalfa Aji F		5	2	70%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Wanda Hazelda		5	2	73%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap

							menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Eveready Esa Putra A		5	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Kelvin Setyo Anggoro		5	2	70%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Karin Deva Pramesti		5	2	60%	Tidak Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. BELUM LULUS
	Akti Sagita Putri		5	2	86%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Adhitia		5	2	76%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku

	Agung K						yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Deta Alfiana Saputri		5	2	86%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Ananda Rani Aulia N.J		5	2	66%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS
	Syahrul Apri Nugroho		5	2	70%	Tuntas	Kompetensi menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjauhi sifat dusta dan khianat. LULUS

Bapak Ali Shofa selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa setelah melaksanakan penilaian unjuk kerja (*performance*) tingkat ketuntasan pada materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut serta dusta dan khianat sudah tuntas. Hal itu didasarkan pada ketuntasan penguasaan diatas batas minimal skor 64%. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menuntaskan materi pokok tersebut dan skornya kurang dari 64%.

Namun dari tabel analisa di atas penulis berusaha menganalisis dengan berpatokan pada teori diatas. Hasilnya dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan pada materi Sabar, jujur, pemaaf, dan lemah lembut serta dusta dan khianat yang dilakukan oleh setiap siswa berbeda-beda. Secara keseluruhan tingkat penguasaan kompetensi dapat dikatakan sudah bagus.

Dari tabel analisa diatas juga dapat diketahui bahwa penerapan sistem penilaian TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta sudah bagus. Hal itu dapat dilihat langkah-langkah guru dalam menerapkan penilaian unjuk kerja (*performance*) mulai dari persiapan atau perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaporan hasil penilaian.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) ini merupakan sistem penilaian yang dikembangkan dari bentuk penilaian yang telah ada sebelumnya. Tentunya dalam penerapannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambatnya. Apalagi penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) masih terbilang baru diterapkan di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta. Karena penilaian ini baru dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak, maka tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Namun demikian, guru tetap menerapkan penilaian unjuk kerja (*performance*) dalam rangka untuk menilai penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar materi Akidah Akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ali Shofa selaku guru Akidah Akhlak, ada beberapa faktor yang mendorong untuk menerapkan penilaian unjuk kerja, dan juga ada beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan penilaian ini, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya perkembangan dan perubahan paradigma dalam penilaian, yaitu penilaian bukan sebagai hasil akhir pembelajaran, akan tetapi penilaian lebih berguna sebagai cermin bagi siswa yang bisa diamati sebagai bahan umpan balik baik bagi guru, siswa, sekolah dan orang tua.
- b. Tuntutan kepada peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diposisikan sebagai subyek dalam pembelajaran bukan sebagai obyek.

- c. Guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri, terampil dan kreatif dalam menganalisa kebutuhan siswa sesuai tuntutan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian.
 - d. Penilaian unjuk kerja mendorong guru dan siswa mencapai/menguasai kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran, bukan hanya menuntaskan materi pelajaran sesuai kurikulum tanpa memperdulikan tujuan penyampaian materi.⁶¹
2. Faktor Penghambat
- a. Memerlukan waktu yang relatif lama dalam penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*), yaitu mulai dari pembuatan kriteria atau poin-poin penilaian, waktu pelaksanaan sampai pada refleksi. Sedangkan waktu yang tersedia belum mencukupi untuk digunakan menuntaskan penerapan penilaian unjuk kerja dalam satu kali pertemuan. Penilaian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu memaksimalkan waktu yang tersedia. Oleh karena itu mendorong guru untuk melakukan penilaian di luar jam pelajaran.
 - b. Minimnya tingkat kemampuan/pengetahuan siswa dalam bidang keagamaan, terutama budi pekerti. Hal tersebut bisa terjadi karena terpengaruh oleh faktor lingkungan, keluarga dan teman-temannya.
 - c. Kurangnya minat siswa dalam rumpun Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Shofa (tanggal 19 Desember 2008)

⁶² *Ibid.*

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Penilaian yang dilakukan terhadap siswa harus bervariasi bentuknya, salah satu diantaranya adalah penilaian unjuk kerja (*performance*). Penilaian unjuk kerja adalah penilaian belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat. Kelebihan jenis penilaian ini adalah dapat mengungkapkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, dan penalaran serta

komunikasi yang tidak dimiliki oleh jenis penilaian berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, dan uraian obyektif.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penilaian unjuk kerja yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa di sekolah adalah membuat instrumen unjuk kerja yang memungkinkan penilaian individual dan memuat petunjuk yang jelas. Disamping itu juga membuat pedoman penskoran yang memuat tentang kriteria yang akan dinilai, skala penilaian,

penentuan batas ketuntasan belajar, sebutan untuk tiap tingkatan, dan menghitung skor.

Sebelum guru melaksanakan serangkaian proses penilaian unjuk kerja (*performance*), guru terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penilaian mulai dari tahap perencanaan, tahap pengambilan keputusan dan tahap pelaporan hasil penilaian. Selain itu guru juga menentukan berbagai kompetensi dasar serta bagaimana cara penilaiannya. mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guna membantu menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Secara umum penilaian unjuk kerja (*performance*) yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah baik yakni semua kompetensi yang harus dikuasai siswa bisa diamati dengan jelas. Walaupun demikian, dalam penerapannya masih ada beberapa kekurangan yang harus ditangani oleh guru diantaranya kurangnya alokasi waktu dan kurangnya keseriusan siswa dalam penilaian.

B. Saran

Adanya berbagai hambatan dalam penerapan penilaian unjuk kerja (*performance*) perlu segera diatasi:

1. Alokasi waktu yang hanya satu jam pelajaran memang tidak cukup untuk melakukan penilaian unjuk kerja (*performance*) secara teliti dan menyeluruh. Oleh karena itu, guru yang bersangkutan harus mengalokasikan waktu diluar jam pelajaran untuk menerapkan penilaian unjuk kerja (*performance*).
2. Kurangnya minat siswa dalam rumpun Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya guru harus bisa menempatkan diri sebagai motivator dan fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran *happy learning*. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas tidak terkesan membosankan atau bahkan menakutkan.
3. Penilaian unjuk kerja (*performance*) hendaknya diterapkan pada setiap materi pokok yang membutuhkan siswa untuk mempraktikannya dan dalam menerapkan penilaian unjuk kerja (*performance*) guru hendaknya mempersiapkan langkah-langkahnya secara matang.
4. Hendaknya Direktur TPA dan para dewan guru rumpun Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak memahami dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan baik. Karena tujuan dan penilaian pada mata pelajaran harus mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan diterapkannya penerapan

penilaian unjuk kerja (*performance*) diharapkan mampu menilai tingkat penguasaan siswa dalam keterampilan ranah psikomotor.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang penulis ucapkan setelah menyelesaikan skripsi ini selain ucapan *Hamdan wa Syukron* kepada Allah '*Azza wa Jalla* yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis. Segenap upaya, baik pikiran, biaya dan tenaga telah penulis curahkan demi selesainya skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik-Nya dan usaha adalah kewajiban kita. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya kepada mereka.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta dan semua pihak yang mau membacanya. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amin.

Yogyakarta, 06 Januari 2009

Penulis,

Moch. Taufiq Ridho

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Abdurrahman Muhammad Usman, *Tuhfat Al-Akhwadzy bi Syarkhi Jami'i Tirmidzy; Juz VII*, Madinah: Al-Maktabah As-Salafiyah, Tt
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Barbara A. Lewis, Terj. Drs. Arvin Saputra, *Character Building Untuk Anak-anak; Membangun Karakter untuk Anak-anak Usia Dini*, Batam: Karisma Publishing Group, 2004
- Emma Suryanti, "Pelaksanaan Aspek Psikomotor Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N I Wonosari", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Jamal Khafid Saifudin, "Penerapan Penilaian Unjuk Kerja (performance) Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas X Semester II Tahun Ajaran 2007/2008 Di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 1985
- Khaeruddin & Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mahiruddin, Ensklopedi Manajemen Berbasis Sekolah, *Tugas Mata Kuliah MBS*, Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana UNY.
- Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- _____, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007

- Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Muhamad Subhan Habibi, "Sistem Penilaian Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta", *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Pengantar dalam BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: 2006
- Puji Iryanti, *Paket Pembinaan Penataran Penilaian Unjuk Kerja*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Nasional dan Menengah, 2004
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006
- Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis; Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya*, Bandung, Citra Umbara, 2003
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional; Rancangan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006

METODE PENGUMPULAN DATA

Komponen	Sub Komponen	Sumber Data	Metode	Pertanyaan/Pernyataan
Keadaan TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Letak geografis ▪ Sejarah berdiri dan perkembangan ▪ Struktur organisasi ▪ Keadaan guru, staf dan siswa ▪ Sarana prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Direktur TPA ▪ Ka. TU 	Wawancara Dokumentasi	Keadaan TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, staf dan siswa dan sarana prasarana
Penerapan penilaian unjuk kerja	Konsep penilaian	Guru Akidah Akhlak	wawancara	Apa pemahaman bapak tentang penilaian unjuk kerja (<i>performance</i>)
	Persiapan	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Apa Persiapan bapak sebelum/dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja
	Cara guru mensosialisasikan	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Bagaimana cara bapak dalam mensosialisasikan penerapan penilaian unjuk kerja kepada siswa
	Cara penerapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Akidah Akhlak ▪ Siswa TPA 	Observasi	Penerapan penilaian unjuk kerja (<i>performance</i>) dalam pembelajaran Akidah Akhlak
		Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Bagaimana cara bapak menerapkan penilaian unjuk kerja
	Waktu	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Kapan bapak melaksanakan penilaian unjuk kerja
	Faktor pendukung	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Faktor apa saja yang mendukung guru Akidah

				Akhlak untuk kesuksesan penilaian unjuk kerja
	Faktor penghambat	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Kendala apa saja yang bapak temukan dalam menerapkan penilaian unjuk kerja
	Harapan	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Apa Harapan guru dalam penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap prestasi belajar siswa
	Hasil	Guru Akidah Akhlak	Wawancara	Bagaimana Hasil penerapan penilaian unjuk kerja dalam prestasi belajar siswa
		Dokumen Penilaian	Dokumentasi	Hasil Penerapan penilaian unjuk kerja (<i>performance</i>) dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2008
Jam : 16.30 – 17.15 WIB
Lokasi : Depokan Kotagede Yogyakarta
Sumber Data : Ali Shofa

Deskripsi data:

Informan adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran akidah Akhlak yang sudah dilakukan. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta.

Hasil wawancara ini adalah informan memberikan keterangan bahwa selama ini penilai yang telah dilakukan di TPA Remastin Depokan meliputi aspek tes tertulis dan non tertulis. Aspek-aspek tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal yang telah dilakukan selama ini juga terdapat penilaian yang sifatnya unjuk kerja (*performance*), namun pelaksanaannya belum maksimal. Hal-hal yang menjadikan aspek tersebut tidak maksimal dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan teknik penilaian tersebut secara menyeluruh. Oleh karena itu penilaian ini sifatnya individu. Guru senantiasa memantau dan meminta peserta didik untuk benar-benar memahami pelajaran yang telah disampaikan untuk kemudian dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru juga meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya. Hal lain yang menjadikan tidak maksimalnya penilaian ini disebabkan kurangnya media yang disediakan oleh pihak pengurus, sehingga kurang sesuai dengan harapan.

Interpretasi :

Pada dasarnya informan telah menguasai konsep penilaian unjuk kerja, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal karena alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi dan belum adanya fasilitas yang diberikan dari Direktorat TPA.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 November 2008
Jam : 17.00 – 17.30 WIB
Lokasi : Depokan Kotagede Yogyakarta
Sumber Data : Siti Fathonah, S.Psi

Deskripsi data:

Informan adalah kepala Tata Usaha TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran umum TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, staf dan siswa serta sarana dan prasarana. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan tentang gambaran sekolah. TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta memiliki 1 bangunan bertingkat dan 1 bangunan biasa. Bangunan bertingkat digunakan untuk ruangan kelas sebanyak 4 lokal. Sedangkan bangunan yang lainnya digunakan untuk kantor dan perpustakaan serta 1 lokal ruang kelas.

TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta terletak di lokasi yang secara geografis cukup kondusif untuk diadakan proses pembelajaran. Tidak berada di jantung keramaian kota. Untuk menunjang proses belajar mengajar disediakan Fasilitas pembelajaran diantaranya adalah masjid dan perpustakaan.

Semula TPA Remastin digagas oleh sekelompok remaja yang merasa prihatin dengan keadaan anak-anak yang ada didesanya karena belum mendapatkan pendidikan tentang agama secara maksimal, sehingga menimbulkan kekhawatiran dalam diri mereka akan masa depan anak-anak di lingkungannya. Dengan didukung pengurus Ta'mir Masjid maka pada tanggal 08 September 1989 M didirikan TPA tersebut.

Pelaksanaan kurikulum di TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta masih menggunakan buku paket dengan menggunakan standar KBK yang disusun oleh Departemen Agama. Diinformasikan bahwa KTSP tidak jauh beda dengan KBK, cuma ada beberapa istilah yang dirubah padahal substansinya sama.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran, telah diserahkan sepenuhnya pada guru mata pelajaran yang bersangkutan bagaimana ia mengemasnya.

Interpretasi :

TPA Remastin Depok Kotagede Yogyakarta terletak di lokasi yang secara geografis cukup kondusif untuk diadakan proses pembelajaran. Disamping itu juga terdapat bangunan yang cukup memadai untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulumnya menggunakan buku paket yang disusun oleh Departemen Agama.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 November 2008
Jam : 17.00 – 17.30 WIB
Lokasi : Depokan Kotagede Yogyakarta
Sumber Data : Ali Shofa

Deskripsi data:

Informan adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan faktor pendukung dan penghambat penerapan penilaian unjuk kerja. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta.

Dalam menerapkan penilaian unjuk kerja (*performanace*) guru mata pelajaran akidah akhlak terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Informan mengatakan bahwa faktor pendorong pelaksanaan penerapan penilaian unjuk kerja adalah adanya perubahan paradigma penilaian, di mana penilaian bukan sebagai hasil akhir pembelajaran tetapi penilaian lebih berguna sebagai cermin bagi siswa yang bisa diamati sebagai bahan instropeksi baik bagi guru, siswa, lembaga, dan orang tua. Peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran, Guru dituntut untuk terampil dan kreatif dalam menganalisa kebutuhan siswa sesuai tuntutan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, Penilaian unjuk kerja mendorong guru dan siswa mencapai/menguasai kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran,

Sedangkan faktor Penghambat adalah Penilaian unjuk kerja (*performanace*) memerlukan waktu yang relatif lama mulai dari pembuatan kriteria atau poin-poin penilaian, waktu pelaksanaan sampai pada refleksi. Sedangkan alokasi waktu yang digunakan untuk menuntaskan penerapan penilaian unjuk kerja dalam satu kali pertemuan. Minimnya tingkat

kemampuan/pengetahuan siswa dalam bidang keagamaan, hal itu bisa terjadi karena faktor lingkungan baik keluarga, teman sejawat.

Interpretasi:

Dari uraian yang dikatakan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan penilaian unjuk kerja banyak mengalami hambatan. Perlu dukungan semua pihak agar pelaksanaannya dapat berkembang dengan baik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Desember 2008
Jam : 17.00 – 17.30 WIB
Lokasi : Depokan Kotagede Yogyakarta
Sumber Data : Siti Fatonah, S.Psi

Deskripsi data:

Informan adalah kepala Tata Usaha TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui situasi, kondisi dan perkembangan siswa. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan tentang perkembangan jumlah siswa di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta. Pada dua tahun terakhir ini perkembangan jumlah siswa yang masuk di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta mengalami perkembangan yang relatif bagus. Setelah sebelumnya mengalami pasang surut jumlah siswa yang mendaftar di TPA tersebut. Hal tersebut dikarenakan mulai timbulnya kesadaran orang tua didik untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya di luar pendidikan formal. Walaupun terkadang terdapat beberapa siswa yang masuk TPA tidak aktif secara maksimal, namun secara garis besar harapan-harapan yang telah digariskan dapat tercapai walaupun tidak seluruhnya.

Interpretasi:

Perkembangan siswa di TPA Remastin Depokan Kotagede Yogyakarta mengalami pasang surut dari jumlah siswa yang mendaftar. Namun dua tahun terakhir ini mengalami perkembangan karena mulai mulai timbulnya kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MOCH. TAUFIQ RIDHO
Nomor Induk : 05410062
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : **PENERAPAN PENILAIAN UNJUK KERJA
(PERFORMANCE) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK SEMESTER I TAHUN AJARAN 2008/2009 DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 November 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 November 2008

Moderator





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 07 November 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 4450.2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 06 November 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : MOCH. TAUFIQ RIDHO
NIM : 05410062
Jurusan : PAI
Judul : **PENERAPAN PENILAIAN UNJUK KERJA (PERFORMANCE)
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEMESTER I
TAHUN AJARAN 2008/2009 DI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPA) REMASTIN DEPOKAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama : **MOCH. TAUFIQ RIDHO**
NIM : **05410062**
Jurusan : **PAI**
Fakultas : **Tarbiyah**
Tahun Akademik : **2008/2009**

Menyatakan bahwa, setelah mengadakan konsultasi dengan pembimbing pada tanggal 20 November 2008 tentang judul skripsi semula:

"PENERAPAN PENILAIAN UNJUK KERJA (*PERFORMANCE*) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEMESTER I TAHUN AJARAN 2008/2009 DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA"

Dirubah menjadi:

"SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA"

Demikian semoga dapat menjadikan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

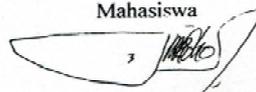
Yogyakarta, 06 Januari 2009

Pembimbing Skripsi



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

Mahasiswa



Moch. Taufiq Ridho



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Moch. Taufiq Ridho
NIM : 05410062
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Judul : Sistem Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak di Taman Pendidikan
AI-Qur'an (TPA) Remastin Depok Kotagede Yogyakarta
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 November 2008	I	Perbaikan Proposal	
3	03 Desember 2008	II	BAB II dan BAB III	
4	23 Desember 2008	III	BAB IV	
5	06 Januari 2009	IV	Seluruh Skripsi	
6	07 Januari 2009	V	Final	

Yogyakarta, 07 Januari 2009
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 055

Membaca Surat : Dekan FTY - UIN "Suka" No : UIN.02/DT.I/TL.00/26/2008
Tanggal: 05 Januari 2009 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **MOCH. TAUFIQ RIDHO** No. Mhsw : 05410062
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) REMASTIN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 06 Januari 2009 s/d 06 Mei 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta Cq. Kadis Perizinan;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prov. DIY;
4. Dekan FTY - UIN "Suka";
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Januari 2009

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY



Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO, M.Si
NIP. 110 025 913

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Moch. Taufiq Ridho
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 03 September 1983
Nama Ayah : H. Achmad Budiyono
Nama Ibu : Hj. Farichah Afif

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| a) SDN I Panggang Jepara | Lulus Tahun 1995 |
| b) MTs Mathali'ul Falah Kajen Pati | Lulus Tahun 2001 |
| c) MA Mathali'ul Falah Kajen Pati | Lulus Tahun 2004 |
| d) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Masuk Tahun 2005 |

2. Pendidikan Non Formal

- a) Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Kajen Pati

Yogyakarta, 07 Januari 2009

Penulis,



Moch. Taufiq Ridho
NIM. 05410062